

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab terjadinya pergeseran *joseigo* dalam lagu berbahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Pola pikir feminisme yang mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan dalam menulis lirik lagu

Feminisme mulai banyak diperkenalkan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang pada era 70-an. Kaum wanita berusaha mendapatkan kesetaraan hak mereka baik dalam hal kesempatan kerja maupun dalam hal lain seperti kesetaraan dalam menggunakan gaya bahasa. pada akhir era 70-an dan pertengahan era 80-an, pergeseran dalam penggunaan *joseigo* mulai terjadi. Kalangan pencipta lagu mulai membawa bentuk gaya bahasa feminisme ke dalam lirik lagu. Mereka memilih untuk menggunakan *danseigo* daripada gaya bahasa gender mereka sendiri yaitu *joseigo*.

2. Latar belakang pencipta lagu

Latar belakang pencipta lagu yang tidak mendapat pendidikan bahasa formal secara cukup atau latar belakang pencipta lagu yang pernah menetap dalam waktu yang cukup lama di luar negeri juga dapat berpengaruh terhadap gaya bahasa yang digunakan. Kebudayaan yang tidak membedakan secara jelas gaya bahasa yang digunakan oleh masing-masing gender yang ada di luar negeri dapat mempengaruhi gaya bahasa seorang pencipta lagu. Latar belakang usia pencipta lagu juga dapat mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan saat menciptakan lagu.

3. Lingkungan pergaulan pencipta lagu

Lingkungan pergaulan yang memiliki norma-norma bahasa tertentu dapat mempengaruhi gaya bahasa pencipta lagu dalam menulis sebuah lirik lagu karena pencipta lagu akan melakukan percakapan dengan intensitas yang cukup tinggi di dalam lingkungan pergaulannya.

4. Mempertegas pesan yang ingin disampaikan melalui lagu

Pergeseran *joseigo* terjadi karena pencipta lagu yang ingin mempertegas pesan yang ingin disampaikan dengan *danseigo*. Kaum wanita yang

berprofesi sebagai pencipta lagu sengaja menggunakan *danseigo* dalam lagu yang mereka ciptakan karena dalam menyampaikan perasaan *danseigo* bersifat lebih tegas dan langsung jika dibandingkan dengan gaya bahasa yang seharusnya mereka gunakan yaitu *joseigo*. Dalam menyampaikan perasaan, *joseigo* tidak dapat secara langsung membicarakan inti pembicaraan sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dengan mudah ditangkap oleh kawan bicara.

5. Pendekatan terhadap generasi pendengar lagu

Pendekatan yang dilakukan oleh para pencipta lagu kepada para pendengar atau sasaran dari terciptanya lagu tersebut juga dapat mempengaruhi terjadinya pergeseran *joseigo* dalam lirik lagu. Pencipta lagu merasa bahwa pesan yang ada dalam lirik lagu yang mereka ciptakan akan lebih mudah tersampaikan apabila gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu disesuaikan dengan gaya bahasa dari generasi yang menjadi pendengar lagu tersebut agar pesan dalam lagu dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan data-data yang telah penulis dapatkan, maka dapat dibuat sebuah tabel yang menunjukkan unsur-unsur gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu pada setiap era.

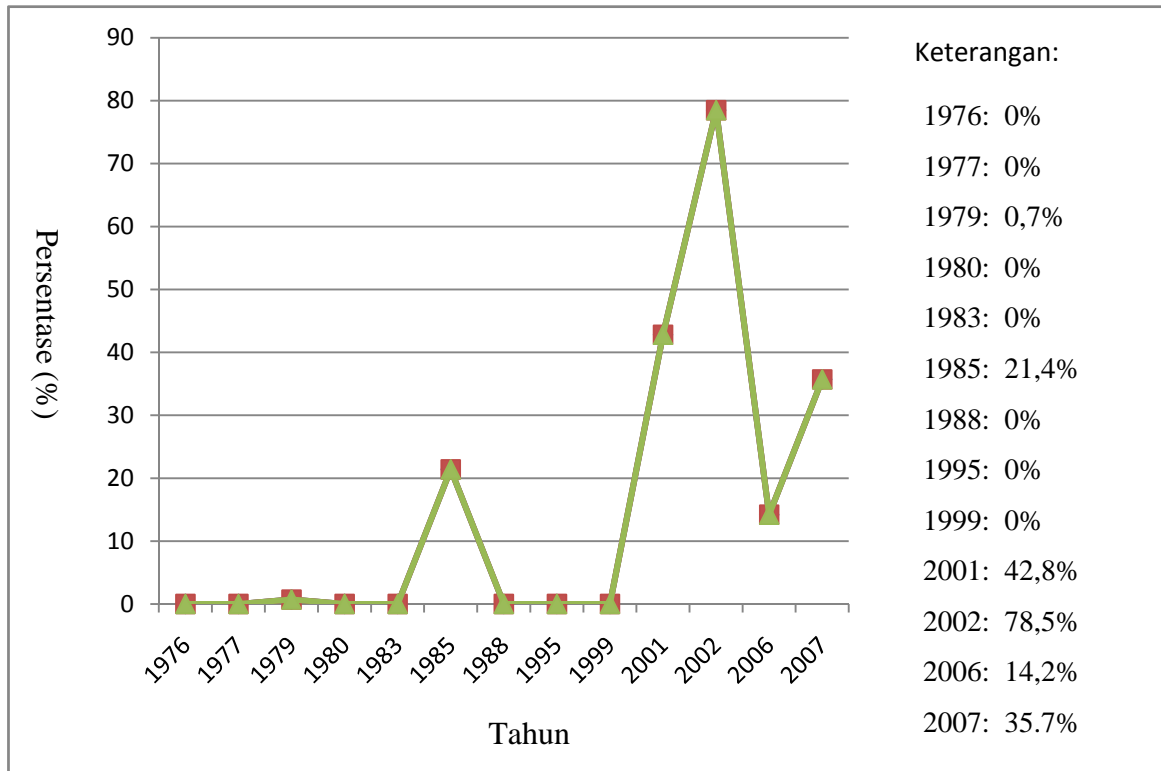
時代	Unsur bahasa	第一人称代名 詞	第二人称代名 詞	終助詞
	年			
'70	1976	—	—	の、わ
	1977	私	あなた	—
	1979	—	<u>お前</u>	よ、ね
'80	1980	私	あなた	の、よ、のね
	1983	私	あなた	わ、の、のね
	1985	<u>僕</u>	<u>君</u> 、あなた	よ、の
	1988	—	あなた	わ、の、よ
'90	1995	—	<u>君</u>	よ、の、 <u>な</u>
	*1999	—	<u>君</u> ・あなた	よ、の・よ
'00	2001	<u>僕</u>	<u>君</u>	の、よ
	2002	<u>僕</u>	<u>君</u>	の、 <u>だろう</u>
	2006	—	あなた	よ、 <u>ぞ</u> 、の、 <u>な</u>
	2007	<u>僕</u>	<u>君</u>	よ、の、ね

*Data diambil dari dua lagu yang berbeda

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pergeseran penggunaan *joseigo* mulai terjadi pada tahun 1979, pada akhir era 70-an dan menjelang awal era 80-an, dalam lagu yang diciptakan terdapat pergeseran *joseigo* berupa penggunaan *danseigo* yang digunakan sebagai pronomina persona kedua yaitu kata お前. Pada awal era 80-an tidak terlihat adanya pergeseran *joseigo*, namun pergeseran tersebut muncul kembali pada tahun 1985 yang ditandai dengan digunakannya kata 僕 dan 君. Pada era 90-an tidak terjadi pergeseran *joseigo* dalam lagu berbahasa Jepang.

Pada tahun 2001 terjadi pergeseran *joseigo* dalam kata yang berfungsi sebagai pronomina persona pertama dan kedua, yaitu pada kata 僕 dan 君. Hal sama terjadi juga dalam lagu yang diciptakan pada tahun 2002, namun dalam lagu tersebut unsur bahasa lainnya yang mengalami pergeseran adalah *shuujoshi*. Pergeseran *joseigo* yang terjadi pada *shuujoshi* juga terjadi pada lagu yang diciptakan pada tahun 2006, kata yang bergeser adalah ぞ dan な. Pada lagu yang diciptakan pada tahun 2007, pencipta lagu menggunakan pronomina persona yang berasal dari *danseigo* yaitu 僕 dan 君 sehingga menimbulkan pergeseran.

Adapun jika dibuat sebuah grafik dari pergeseran *joseigo* dalam lagu berbahasa Jepang, maka dapat terlihat dengan jelas besarnya pergeseran yang terjadi



Melalui grafik tersebut dapat dilihat era manakah yang menjadi titik awal terjadinya pergeseran *joseigo* dan dapat dilihat juga lagu yang diciptakan pada tahun berapakah yang memiliki persentase pergeseran yang terbesar. Pada tahun 1976 sampai 1977 persentase pergeseran *joseigo* yang didapat adalah 0% sehingga dapat dikatakan bahwa pada saat itu tidak terjadi pergeseran. Pergeseran mulai terlihat pada tahun 1979 dengan persentase sebesar 0,7%, walaupun sedikit namun hal tersebut menjadi titik awal terjadinya pergeseran *joseigo* dalam lagu berbahasa Jepang.

Persentase pergeseran kembali turun ke angka 0% pada tahun 1980 dan 1983 namun kembali naik pada tahun 1985 dengan persentase sebesar 21,4%. Pada akhir era 80-an hingga era 90-an persentase kembali ke titik 0%. Memasuki era 2000, persentase pergeseran meningkat ke angka 42,8% pada tahun 2001 dan meningkat pada tahun 2002 dengan persentase sebesar 78,5%. Persentase pergeseran menurun ke angka 14,2% pada tahun 2006, namun meningkat lagi pada tahun 2007 sebesar 35,7%.